

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Waria adalah pria yang berdandan atau berpakaian wanita dan memiliki sifat kewanitaan. Waria lebih tertarik kepada sesama jenis. Biasanya mereka berdandan atau berpakaian wanita. Mereka sering dijumpai di salon, tempat hiburan, dan sebagainya. Gejala waria adalah bagian dari aspek sosial *transgender*, seorang laki-laki memilih menjadi seorang waria dapat terkait baik dengan keadaan biologis maupun akibat pergaulan lingkungan.

Karya foto esai ini menceritakan khususnya tentang Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai. Kegelisahan para waria khususnya untuk mendapatkan hak-haknya sebagai umat beragama yang ingin beribadah, namun disisi lain masyarakat belum bisa menerima keberadaan mereka atau kehadiran mereka. Tetapi, dengan hadirnya Pesantren Waria Al-Fatah, para waria akhirnya dapat bernafas lega karena di situ mereka dapat menjalankan ibadah seperti salat dan mengaji.

Membuat karya tentang Sisi Religi Waria dalam Fotografi Esai menurut penulis sangat tepat karena bisa menceritakan kehidupan religi waria, karena sifat foto esai yang lebih memunculkan keutuhan cerita dan detail. Foto esai dapat memiliki porsi teks yang lebih banyak, teks yang mengiringi foto esai sering kali berupa narasi dengan gaya sastra agar lebih menarik dibaca, menyentuh emosi

pembaca, dan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tempat atau tokoh tertentu.

B. Saran

Dalam pemilihan fotografi jurnalistik, ada baiknya apabila dalam prosesnya diawali dengan observasi serta pengumpulan data secara mendalam karena hal ini akan lebih memudahkan baik dalam proses pengumpulan ide dan konsep bahkan pada nanti saat proses pemotretan dilakukan.

Untuk lebih memudahkan lagi adalah, ketika telah terdapat sebuah permasalahan atau sebuah ide langsung dicatat dan dipelajari, hal ini sangat membantu. Kumpulan dari semua ide kemudian direlisasikan dengan cara datang langsung ke tempat di mana akan memotret karena jika tidak datang langsung akan mendapat kesulitan dalam menentukan apa saja yang akan difoto.

Fotografi jurnalistik tidak hanya tentang sebuah ide dalam menciptakan sebuah foto, namun lebih pada sebuah cara bagaimana melihat suatu hal melalui sebuah sudut pandang yang berbeda dan menyampaikannya secara jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. 2002. “*Kisah Mata Fotografi Antara Dua Subyek: Perbincangan Tentang Ada*”. Yogyakarta. Galang Press.
- Gani, Rita, dan Ratri Rizki K. 2013. *Jurnalistik Foto*. Bandung. Simbiosis Rekatama,.
- Gerungan, W.A., 1983, *Psikologi sosial*, Bandung.Eresco,
- Kartini, Kartono, 1986, *Kami Bukan Lelaki; Sebuah Sketsa Kehidupan Waria*, Jakarta.Grafiti,
- Life Library of Fotografi, 1976, UK. *Photo Journalist Book*,
- Moleng, J Lexy, 2005, *Metodologi Penciptaan Kualitatif*, Bandung. Remaja Rosdakarya,
- Majalah Foto Media, 1995, *Memahami Foto Esai*, edisi maret, Jakarta.Gramedia Pustaka,
- Messaris, Paul, 1994, *Visual Literacy, Image, Mind, and Reality*.
- Pamungkas dan Irwandi, 2012, “*Foto Dokumenter Bengkel Andong Mbah Musiran: Penerapan dan Tinjauan Metode EDFAT Dalam Penciptaan Karya Fotografi*”. Laporan penelitian kelompok lembaga penelitian Isi Yogyakarta
- Sugiarto, Atok, 2005, *PAPARAZZI Memahami Fotografi Kewartawanan*, Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama,
- Wijaya, Taufan, 2011, *Foto Jurnalistik dalam Dimensi Utuh*, Klaten. Klaten. CV.Sahabat,
- Wijaya, Taufan, 2014, *Foto Jurnalistik*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wirjodirdjo, Budiharjo, 1992, Ide Seni Seni, *Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, II/01, SBP.ISI, laporan penelitian kelompok lembaga penelitian Isi Yogyakarta
- Yunus, Hadi Sobari, 2010, *Metodologi Penciptaan Wilayah Kontemporer* Yogyakarta. Pustaka Pelajar,